# BAB II

# PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

# Persiapan

# Sebelum melakukan mengajar (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan tugas yang akan dibebankan sekaligus mempersiapkan diri secara optimal sehingga saat mengajar di kelas sudah benar-benar siap. Persiapan ini meliputi media pengajaran yang akan digunakan, satuan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga mahasiswa harus membuat program tahunan dan program semester.

# Praktek Pengalaman Lapangan yang difungsikan sebagai media untuk mengembangkan kompetensi yang profesional melalui pengalaman empiris, maka PPL seharusnya memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Maka dari itu mahasiswa dalam pelaksanaan PPL hendaknya tidak berbuat seenaknya, akan tetapi haruslah memiliki program yang terencana secara baik dan tepat.

# Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan bahasa jerman dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi:

# Tahap Pra – PPL 1

# Pada tahap ini mahasiswa memperoleh dua paket yaitu teori pembelajaran dan kajian kurikulum. Paket ini terwujud dalam mata kuliah.

# Tahap Pra-PPL II

# Pada tahap ini terdiri dari lima paket, yaitu:

# Pengajaran Mikro

# Kegiatan ini merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama satu semester sebanyak 2 SKS praktik. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik belajar mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik mengajar, diwujudkan dalam kegiatan praktikum bimbingan belajar.

# Pembekalan PPL

# Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

# Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

# Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan, pembekalan yang dilakukan banyak melibatkan komponen-komponen terkait. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL praktikan (mahasiswa) diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan praktikan lainnya pada mata kuliah micro teaching oleh dosen pembimbing.

# Pembekalan PPL ini berlangsung selama 1 hari, pembekalan bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

# Observasi sekolah

# Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang nantinya akan digunakan untuk praktik dan memperoleh gambaran persiapan mengajar, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas.

# Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi : proses belajar mengajar di kelas, karakteristik siswa, fasilitas dan media pengajaran.

# Pada tahap ini ada empat paket yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu :

# Program Mengajar

# Tahap ini merupakan latihan mengajar yang mengupayakan mahasiswa dapat menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan guru pembimbing yang dilaksanakan pada awal PPL. Setelah itu mahasiswa melakukan praktik mengajar mandiri dengan menentukan sendiri tugas, pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun guru pembimbing tetap bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

# Pembimbingan dan monitoring

# Pembimbingan dan monitoring ini dilaksanakan oleh DPL dan guru pembimbing. Pembimbing ini bersifat supervisi klinis, artinya pembimbing memberikan balikan yang berupa bantuan klinis (perbaikan atau penyelesaian) jika mahasiswa mengalami permasalahan dalam PPL.

# Penyusunan laporan

# Penyusunan laporan ini dikerjakan secara individu, rangkap tiga eksemplar, yaitu untuk DPL, LPPMP dan mahasiswa praktikan.

# Evaluasi

# Evaluasi dibutuhkan dalam bimbingan konseling untuk peningkatan layanan bimbingan. Evaluasi ditujukan pada program kerja praktikan yang melaksanakan PPL oleh guru pembimbing. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan profesional, personal dan interpersonal. Format penilaian meliputi penilaian proses pembelajaran, satuan layanan.

# Diskusi hasil observasi

# Diskusi ini digabungkan dalam pengajaran kurikulum bagian belajar, diskusi ini bersifat studi.

# Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, kelas yang dipilih oleh guru pembimbing PPL berdasarkan hasil komunikasi dengan mahasiswa praktikan untuk pelaksanaan praktik mengajar adalah XI IPA 2 dan XI IPS 1 dengan materi ”die Familie” dan kelas XII dengan materi “Hobby”. Program ini dilaksanakan dengan jadwal mengajar sebanyak 10 kali dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dalam satu RPP dapat memuat 1 kali pertemuan. Selain membuat RPP, mahasiswa juga diharapkan untuk membuat mengadakan evaluasi atau penilaian.

Sebelum mengajar praktikan menyusun perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa mampu mencapai kompetensi yang harus dimiliki. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran praktikan mendapat bimbingan dari guru pembimbing.

1. Metode pembelajaran

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut :.

1. Untuk metode Tanya jawab tidak begitu bermasalah karena siswa cenderung aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi ada juga kelas yang sulit untuk diterapkan metode Tanya jawab karena mereka cenderung pasif. Solusi untuk masalah kelas yang cenderung pasif kira-kira antara lain :
2. Guru membantu dengan mengarahkan pertanyaan demi pertanyaan yang lebih mudah dan di pahami oleh siswa.
3. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya biarpun salah.
4. Menunjuk langsung siswa dan meminta siswa lain membantunya jika tidak bisa.
5. Untuk metode Penugasan tidak begitu bermasalah karena siswa aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang guru berikan. Akan tetapi ada beberapa kelas yang kurang aktif ketika guru memberikan tugas di kelas, karena cenderung pasif. Solusi untuk masalah kelas yang cenderung pasif antara lain :
   1. Guru memanggil langsung nama siswa-siswa untuk maju mengerjakan tugas.
   2. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya biarpun salah.
6. Untuk metode Interactive pun tidak begitu bermasalah, karena siswa cenderung aktif. Akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang aktif menanggapi ujaran guru, karena cenderung malas dan pasif. Solusi untuk masalah siswa yang cenderung pasif antara lain :
7. Guru menunjuk langsung siswa untuk menanggapi ujaran guru
8. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya biarpun salah.
9. Guru membantu dengan mengarahkan pertanyaan demi pertanyaan yang lebih mudah dan di pahami oleh siswa

**Hambatan :**

* + - 1. Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas menyebabkan praktikan kesulitan untuk dapat mengontrol suasana kelas agar tidak ramai dan perhatian siswa hanya pada materi yang sedang disampaikan. Praktikan juga susah menghafal siswa-siswanya.
      2. Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga praktikan mengalami kesulitan ketika perbedaan tersebut sangat jauh dan harus memberikan perlakukan yang berbeda pula.

Kesempatan untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat dari kampus semaksimal mungkin telah diusahakan, diantaranya:

1. Penyusunan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran )

RPP disusun sebagai pengingat bagi guru mengenai materi yang harus dipersiapkan, media yang digunakan, strategi pembelajran yang akan dipilih, dan sistem penilaian yang akan digunakan. RPP yang disusun sebanyak delapan RPP untuk 1 KD.

1. Membuka Pelajaran

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara fisik dan mental untuk mengikuti PBM, mula-mula siswa diajak untuk mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk berpikir dan tidak merasa didoktrin dengan hal-hal baru. Untuk materi yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya, apersepsi dilakukan agar konsep tidak terputus

1. Menjelaskan Materi

Konsep baru yang akan disampaikan tidaklah semata-mata diberikan secara teoritis kepada siswa, akan tetapi konsep yang berkaitan ditemukan bersama siswa dengan mencari contoh konkret yang dapat dipahami serta dengan menggunakan metode eksperimen pada beberapa materi yang menuntut pengalaman langsung bagi para peserta didik sehingga akan lebih membuat mereka paham mengenai materi yang disampaikan.

1. Mengelola Kelas

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, namun pada praktiknya, praktikan menerapkan sistem pengelolaan kelas yang sama yaitu sebisa mungkin menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat terfokus dengan materi yang disampaikan

1. Menutup Pelajaran

PBM ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, evaluasi, membuat simpulan, dan memberikan tugas yang signifikan

# Analisis Hasil Pelaksanaan

# Pelaksanaan program PPL ini berjalan dengan lancar. Target yang harus dipenuhi yaitu materi yang harus diberikan, jumlah jam yang digunakan, dan banyaknya pertemuan yang dibutuhkan sudah tercapai. Analisis keterkaitan perencanaan program dengan keterlaksanaan program.

Pelaksanaan praktek mengajar (PPL) di SMA Negeri 2 Wates, berlangsung mulai tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 17 September 2013. Adapun kelas yang digunakan untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1 serta kelas XII. Dengan demikian dalam empat minggu pertama praktikan mengajar rata-rata 20 jam pelajaran,setelah itu praktikan hanya mengajar untuk menggantikan guru apabila berhalangan hadir yaitu sebanyak 28 jam pelajaran (14 kali pertemuan) yaitu untuk kelas XII. Adapun kegiatan mengajar yang dilaksanakan mencakup penerapan pengetahuan dan pengalaman yang ada di lapangan. Proses belajar mengajar yang meliputi :

1. Membuka pelajaran

* Kegiatan Pembelajaran
* Penguasaan materi
* Penyampaian materi
* Penampilan gerak
* Interaksi Pembelajaran
* Penggunaan Bahasa
* Alokasi Waktu
* Menutup Pelajaran
* Evaluasi dan Penilaian

Dalam praktek mengajar, praktikan meminta masukan baik saran maupun kritik yang membangun dari guru pembimbing untuk kelancaran praktik mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan praktek mengajar ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan.

1. Kegiatan proses pembelajaran

Dalam kegiatan proses pembelajaran, praktikan melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut, adalah:

1. Pendahuluan
2. Pembukaan

Dalam membuka pelajaran, praktikan melakukan beberapa kegiatan seperti memulai pelajaran dengan berdo’a, salam pembuka dengan mengucapkan “Guten Morgen”, menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan “Wie geht es euch?” dan kesiapan dalam menerima pelajaran, serta mencatat kehadiran siswa.

1. Mengecek dan membahas Pekerjaan Rumah (PR) siswa

Siswa mengerjakan PR di papan tulis, kemudian PR dibahas bersama-sama.

1. Mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan

Praktikan mengulas pelajaran yang sudah disampaikan setelah itu, praktikan mencoba memunculkan apersepsi untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

1. Penyajian materi

Materi yang ada di sampaikan dengan menggunakan beberapa metode yang antara lain, interactive, penugasan, tanya jawab.

1. Kegiatan Inti
2. Interaksi dengan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Peran guru sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas menjadi prioritas utama. Siswa cenderung aktif, mereka mendiskusikan tentang konsep fisika yang sedang mereka pelajari. Praktikan berusaha untuk memfasilitasi, menyampaikan materi yang perlu diketahui oleh siswa, mengontrol, mengarahkan siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran. Disamping itu, praktikan juga melakukan evaluasi penilaian pembelajaran.

1. Siswa mengerjakan soal latihan

Dalam mengerjakan soal, siswa mengerjakan secara individu dan kelompok.

1. Membahas Soal

Dalam membahas soal, siswa ikut aktif dalam diskusi dengan guru. Sehingga siswa dapat menemukan hasilnya sendiri dengan bimbingan guru. Sedangkan dalam membahas soal, siswa mengerjakan pekerjaannya di papan tulis kemudian siswa menjelaskan kepada teman-temannya. Bila ada kekurangan akan diperbaiki dan ditambah oleh praktikan (guru PPL).

1. Penutup

Praktikan (guru PPL) terlebih dahulu menanyakan kembali tentang materi bahasa Jerman yang baru saja dipelajari/ diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Kemudian siswa mengambil kesimpulan dari materi yang dijelaskan dengan bimbingan guru.

1. Memberi PR

Agar siswa lebih memahami tentang materi yang baru diajarkan, maka praktikan (guru PPL) memberi PR yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

1. Umpan balik dari pembimbing

Dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam praktek pengalaman lapangan, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan ketika sedang praktek mengajar. Setelah praktikan selesai praktek mengajarnya, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini berupa saran-saran yang dapat digunakan oleh praktikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Saran-saran yang diberikan guru pembimbing antara lain :

* Teknis penyampaian materi harus diperjelas
* Praktikan harus lebih menguasai kelas
* Praktikan lebih tegas dalam bertanya ke siswa
* Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia diselingi dengan penggunaan Bahasa Jawa.

Dari hasil pelaksanaan program praktek mengajar, perlu dilakukan analisis, baik mengenai hal yang sudah baik maupun hal yang kurang baik. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis keterkaitan program dan pelaksanaan

Program praktek pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan tentunya tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ada beberapa hal yang menyimpang dari rencana. Beberapa penyimpangan tersebut lebih terkait dengan kondisi siswa. Hasil dari pelaksanaan PPL dapat dilihat dari ketuntasan belajar dari setiap siswa pada setiap kompetensi dasar.

1. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam PPL

Kegiatan PPL tidak dapat terlepas dari adanya hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan yang tidak sama persis dengan yang dibayangkan oleh praktikan. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL antara lain sebagai berikut:

* Penggunaan waktu yang sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Hal ini menyebabkan waktu yang disediakan sangat kurang untuk kegiatan belajar mengajar.
* Adanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung mencari perhatian dan membuat gaduh. Sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.
* Kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa untuk menyukai pelajaran bahasa Jerman. Mereka menganggap bahwa Bahasa Jerman merupakan pelajaran yang tidak masuk dalam UN

1. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas, praktikan melakukan hal-hal sebagai berikut:

* Praktikan lebih teliti dalam mengalokasikan waktu dan mengatur waktu sesuai dengan yang telah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. menggunakan waktu dengan se-efektif mungkin.
* Bagi siswa yang membuat gaduh, praktikan mengatasinya dengan langkah persuasive. Siswa tersebut dimotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa disuruh menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat atau disuruh ke depan untuk menerjakan soal dan bisa juga dimanfaatkan sebagai alat peraga dalam suatu demonstrasi.
* Untuk materi yang belum tersampaikan karena kurangnya waktu di kelas, maka praktikan menyiasatinya dengan memberikan hand out dan tugas latihan soal di rumah, sehingga materi yang belum tuntas bisa diperdalam sendiri oleh siswa.